

## **SOSIALISASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) GUNA MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH PADA MASA PANDEMI COVID DI KP. BELIMBING III KOTA DEPOK KEC PANCORAN MAS TAHUN 2020**

Zainab<sup>1</sup> dan Andreanda Nasution<sup>2</sup>

[zainabcibuy326@gmail.com](mailto:zainabcibuy326@gmail.com)<sup>1</sup>

[andre.anda88@yahoo.com](mailto:andre.anda88@yahoo.com)<sup>2</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun<sup>1,2</sup>

### **ABSTRAK**

Indonesia menjadi salah satu negara positif virus corona (Covid-19), Berbagai upaya dilakukan pemerintah ataupun warga untuk mengendalikan penyebaran virus yang corona yang masih masif ini, sehingga dibutuhkan ketahanan keluarga dalam penangkalan COVID-19. Salah satu program yang dapat dilaksanakan keluarga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pada masa pandemi seperti ini yaitu dengan penanaman pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga), kegiatan ini secara tidak langsung untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kecamatan Pancoran Mas Depok dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh ditengah pandemi Covid-19, serta dengan melaksanakan kegiatan penanaman secara tekun TOGA dapat di budidayakan secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil, karena dampak dari pandemi covid 19 banyak juga yang kehilangan pekerjaan sehingga ini bisa dikembangkan untuk menambah penghasilan.

**Kata kunci :** *TOGA, Sikap, Pengetahuan, Covid-19*

### **PENDAHULUAN**

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budi daya rumahan yang berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga sebagai obat maupun bumbu masakan, serta menambah keindahan lingkungan (Ernawati Munadi 2017). Tanaman obat keluarga (TOGA) jadi salah satu opsi warga buat ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan sebab bisa dimanfaatkan untuk kesehatan. Tumbuhan obat bisa dijadikan obat yang aman, tidak memiliki bahan kimia, murah, serta

gampang didapat (Kementan, 2015). Tanaman obat serta obat tradisional semenjak era dulu memainkan peranan berarti dalam melindungi kesehatan, mempertahankan energi serta menyembuhkan penyakit. Oleh sebab itu tanaman obat serta obat tradisional sudah berakar kokoh dalam kehidupan sebagian warga sampai dikala ini (Hikmat, 2011).

Tumbuhan obat sendiri mempunyai ribuan tipe spesies. Dari total sekitar 40.000 tipe tumbuh-tumbuhan obat yang sudah diketahui di dunia, 30.000-nya

disinyalir terletak di Indonesia. Jumlah tersebut mewakili 90% dari tanaman obat yang ada di daerah Asia. Dari jumlah tersebut, 25% diantaranya ataupun dekat 7.500 tipe telah dikenal mempunyai manfaat herbal atau tumbuhan obat. Tetapi cuma 1.200 tipe tumbuhan yang telah dimanfaatkan buat bahan baku obat-obatan herbal ataupun jamu (PT. Sido Muncul, 2015). Indonesia kaya hendak bermacam tipe bahan pangan kaya gizi serta kaya bahan bioaktif fungsional. Tumbuhan rempah serta obat (herbal) semacam jahe, kunyit, serta temulawak sebagai minuman untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta mengobati bermacam penyakit. Bermacam penelitian *in vitro* ataupun uji klinis serta pra klinis pula sudah banyak dicoba serta membuktikan bahwa komponen aktif dalam tanaman-tanaman tersebut mempunyai khasiat pengobatan (Peneliti BB pascapanen, 2020).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memberikan pernyataan bahwa COVID-19 wabah *virus corona* tipe baru atau 2019-nCoV sebagai situasi darurat global atau Public Health Emergency of International Concern. Coronavirus merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru serta penyakit yang disebabkan ini tidak diketahui saat sebelum mulainya wabah di Wuhan, Cina, bulan Desember 2019. COVID-19 saat ini jadi suatu pandemi yang berlangsung di banyak negeri di segala dunia. Sekian banyak jenis coronavirus dikenal menimbulkan peradangan saluran napas pada manusia mulai dari batuk pilek sampai yang lebih sungguh-sungguh serupa *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) serta *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Isbaniah & dkk, 2020).

Coronavirus tipe baru yang ditemui menimbulkan penyakit COVID-19. Indonesia menjadi salah satu negara positif virus corona (Covid-19), Bermacam upaya dilakukan pemerintah ataupun warga untuk mengendalikan penyebaran virus yang corona yang masih masif ini. dengan Metode hidup yang higienis, jaga jarak, menghalangi kerumunan, pemakaian masker, kerap cuci tangan serta pemakaian desinfektan dikira ialah metode yang cukup efisien buat memutus mata rantai penyebaran virus Corona.

Hingga saat ini vaksin serta obat buat penangkalan serta pengendalian Covid-19 masih dalam sesi penelitian. Bermacam tipe obat kimia yang sudah direkomendasikan dilaporkan belum efisien serta mempunyai dampak samping yang tidak ringan. Oleh sebab itu terdapat kebutuhan mendorong untuk mempromosikan alternatif yang nyaman buat penindakan Covid-19, antara lain dengan menggunakan bahan tumbuhan obat keluarga. Oleh karena itu menjaga imunitas sangatlah dibutuhkan dikarenakan Bila daya tahan tubuh baik, tubuh akan selalu sehat, sebaliknya bila daya tahan tubuh menurun, kuman mudah masuk, sehingga mudah terserang penyakit khususnya di pandemi COVID-19 perlu adanya ketahanan untuk menjaga imunitas (Peneliti BB pascapanen, 2020)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia ataupun (*World Health Organization*) kurang lebih 75- 90% penduduk dunia yang tinggal di pedesaan masih menggantungkan dirinya terhadap tanaman obat sebagai opsi utama dalam pengobatan serta menjaga kesehatan. Barwa (2004) dalam Syamsul Hidayat, melaporkan lebih dari 21.000 spesies tumbuhan di dunia dipakai dalam perawatan kesehatan serta kecantikan.

Perihal ini menunjukkan betapa pentingnya spesies tanaman yang bermanfaat sebagai obat maupun yang lain seperti halnya bumbu dapur. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil, karena dampak dari pandemi COVID 19 banyak juga yang kehilangan pekerjaan sehingga ini bisa dikembangkan untuk menambah penghasilan. Kedudukan pengobatan tradisional dengan memakai keanekaragaman spesies tanaman sebagai bahan dasar racikan obat untuk warga pedesaan paling utama di negara-negara tumbuh terus menjadi bertambah. Kedudukan tanaman obat untuk masyarakat tradisional nyaris tidak tergantikan oleh obat-obatan modern

(Hidayat, 2012: 1). Dalam suasana Covid- 19 ini sehingga Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Tulisan Edaran Dirjen Pelayanan Kesehatan no HK. 02. 02/ IV/ 2243/ 2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Penangkalan Penyakit, serta Perawatan Kesehatan”, ujarnya. Akan tetapi, beliau menghimbau pada warga supaya senantiasa terus melaksanakan protokol kesehatan serta melaksanakan Pola Hidup Bersih serta Sehat (PHBS) (Irofk, 2020).

Dalam penelitian Prof. Manges salah satu dosen di Fakultas Farmasi UNAIR menegaskan bahwa riset telah membuktikan kerja kandungan di dalam rempah-rempah semacam temulawak, kunyit, serta jahe bisa meningkatkan imunitas badan. Mengonsumsi rempah-rempah semacam temulawak serta kunyit telah jadi tradisi penduduk Asia, termasuk Indonesia yang membuat tubuh sehat. Imun yang kokoh tentu akan menolong badan untuk melawan bakteri serta virus yang melanda sel badan manusia. Imunitas badan yang kuat akan memperkecil ataupun

meniadakan kesempatan masuknya virus ke sel badan kita lewat cara apapun. Oleh sebab itu Prof. Manges melaporkan dikala ini kalau temulawak, kunyit, serta jahe tidak berpotensi mempermudah penularan COVID19. Bahan-bahan tersebut bahkan dapat membantu meningkatkan imunitas badan manusia, antara lain lewat kegiatan antioksidan serta antiinflamasi, supaya tidak gampang terkena peradangan virus serta kuman (Kurnia, 2020).

Tujuan sosialisasi TOGA di Kp. Belimbing III Depok Kec Pancoran Mas Tahun 2020.

- a. Pemeliharaan Kesehatan dengan memanfaatkan TOGA sebagai obat tradisional sebagai upaya penangkalan. (Upaya preventif). Pada masa kedaruratan kesehatan warga atau wabah nasional Covid-19.
- b. Penghijauan dengan menggalakkan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), berarti juga menggalakkan penghijauan serta menghasilkan keuntungan seperti jika telah dapat dipanen dapat bermanfaat untuk bumbu dapur serta obat tradisional. TOGA yang tertata baik dapat memberikan keindahan pada lingkungan

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan melalui pengamatan di Kp Belimbing III merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Pancoran Mas Depok. sebagian keluarga sudah menanam TOGA, tetapi jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari warga sudah mengetahui manfaat TOGA serta secara teknis mampu mengolah TOGA, namun sebagian warga belum menguasai manfaat TOGA secara ilmiah.

Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi tentang khasiat TOGA untuk

meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kecamatan Pancoran Mas Depok dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh ditengah pandemi Covid-19 (Rahmawati, 2020). Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat keluarga

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 September 2020 sampai 30 September 2020 di Kp.Belimbing Kecamatan Pancoran Mas Depok. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Instrumen penelitian kuesioner online (Google Formulir) Opsi ini harus diambil untuk menerapkan tindakan pencegahan serta mitigasi yang efisien atas wabah yang saat ini sudah jadi pandemi global yakni Covid-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu di KP. Belimbing Kecamatan Pancoran Mas Depok dengan jumlah 75 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden dengan

(TOGA) secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil, karena dampak dari pandemi covid 19 banyak juga yang kehilangan pekerjaan sehingga ini bisa dikembangkan untuk menambah penghasilan.

menggunakan teknik sampel simpel random sampling, Simple Random Sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa mencermati strata yang terdapat dalam populasi itu.

Instrumen pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner online (Google Formulir) metode Pre-Test dan Post-Test, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner online (Google Formulir), serta data skunder yang diperoleh dari Pa RT untuk mengetahui populasi keseluruhan Ibu-ibu. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan menggunakan program SPSS 20.

## HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN PENELITIAN



**Gambar 1.** Sosialisasi dan koordinasi ketua RT 05

Tahapan awal yaitu melakukan sosialisai dan koordinasi tentang kegiatan

yang akan dilaksanakan diantaranya waktu dan tempat pelaksanaan, mengidentifikasi jumlah sasaran ibu, membuat leaflet tentang Kegiatan, diadakannya class melalui grup WhatsAp untuk para ibu rumah tangga mengenai Pemanfaatan Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kp. Belimbing III Depok Kec Pancoran Mas Tahun 2020, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan

keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil, karena dampak dari pandemi covid 19 banyak juga yang kehilangan pekerjaan sehingga ini bisa dikembangkan untuk menambah penghasilan Selama Pandemi Covid-19.

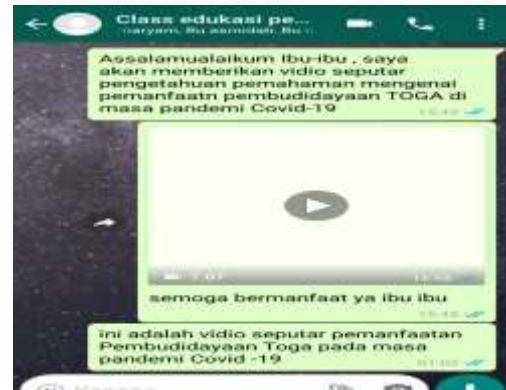


**Gambar 2.** Perizinan kesediaan menjadi responden melalui *Whatsapp*



**Gambar 3.** Pre-test

Tahap pelaksanaan meliputi yaitu tahapan menanyakan pengetahuan pemahaman, sikap dan tindakan tentang TOGA (tanaman obat keluarga) Pada Ibu-ibu Selama Pandemi Covid-19 dengan kuesioner post-test. melalui kuesioner pre-test yang di sebar melalui grup whatsapp, Sebelum penyuluhan dilakukan pengisian kuesioner yang telah disediakan dengan tujuan untuk, menanyakan pengetahuan pemahaman, sikap dan tindakan tentang TOGA (tanaman obat keluarga) melalui kuesioner pre-test.



**Gambar 4.** Penyuluhan

Kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan edukasi class penyuluhan tentang khasiat dan pemanfaatan TOGA pada masa COVID-19 penyuluhan ini diadakan melalui grup WhatsApp.



**Gambar 5.** Post-test

Akhir kegiatan ini adalah penutup, dan pemberian kuesioner *post-test* Pada Ibu-ibu Selama Pandemi Covid-19 dengan kuesioner post-test.. Hasil dari post-test menggambarkan pengetahuan responden setelah di edukasi terkait khasiat dan pemanfaatan TOGA pada masa pandemi COVID-19.

Hasil dan pembahasan penelitian Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat Tentang TOGA di Kp. Belimbing III Depok Kec Pancoran Mas Tahun 2020, diperoleh hasil sebagai berikut :

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi identitas ibu yaitu berdasarkan usia ibu, pendidikan dan pekerjaan.

**Tabel 1.** Identitas Ibu berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik Ibu		
Variabel	Frecuency	%
<b>Usia ibu</b>		
28-38	8	22,9
39-49	15	42,9
50-60	12	34,3
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	14,3
SMP	6	17,1
SMA	19	54,3
S1	5	14,3
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	21	60,0
Wirausaha	5	14,3
Karyawan	6	17,1
Swasta	1	2,9
Karyawan	1	2,9
BUMN	1	2,9
Guru	1	2,9
Pensiunan	35	100,0
<b>Total</b>		

#### Analisis univariat

#### Hasil Pre-Test ( sebelum penyuluhan) dan Post-Test (sesudah penyuluhan)

**Tabel 2.** Pengetahuan Ibu mengenai TOGA( Tanaman Obat Keluarga )

Sebelum penyuluhan			Sesudah penyuluhan		
Varia	(	%	Varia	(	%
	)			)	

bel	n		bel	n	
)			)		
Pengetahuan ibu			Pengetahuan ibu		
Kuran	1	40,0	Kuran	5	14,3
g baik	4	%	g baik		%
Baik	2	60,0	Baik	3	85,7
	1	%		0	%
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100,0</b>	<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100,0</b>
	<b>5</b>	<b>%</b>		<b>5</b>	<b>%</b>

**Tabel 3.** Sikap Ibu mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Sebelum penyuluhan			Sesudah penyuluhan		
Varia	(	%	Varia	(	%
bel	n		bel	n	
)			)		
Sikap ibu			Sikap ibu		
Kuran	1	37,1	Kuran	9	25,7
g baik	3	%	g baik		%
Baik	2	62,9	Baik	2	74,3
	2	%		6	%
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100,0</b>	<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100,0</b>
	<b>5</b>	<b>%</b>		<b>5</b>	<b>%</b>

**Tabel 4.** Tindakan Ibu mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Sebelum penyuluhan			Sesudah penyuluhan		
Varia	(	%	Varia	(	%
bel	n		bel	n	
)			)		
Tindakan ibu			Tindakan ibu		
Kuran	1	37,1	Kuran	6	17,1
g baik	3	%	g baik		%
Baik	2	62,9	Baik	2	82,9
	2	%		9	%
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100,0</b>	<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100,0</b>
	<b>5</b>	<b>%</b>		<b>5</b>	<b>%</b>

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan **Tabel 1.** maka dapat diketahui dari 35 Responden yang diteliti, jumlah responden dengan umur 39-49 tahun merupakan kelompok umur yang terbanyak yaitu sebanyak 15 orang (42,9%), umur 50-60 tahun sebanyak 12 orang (34,3%) dan yang terkecil adalah kelompok umur 28-38 tahun sebanyak 8 orang (22,9%).

Berdasarkan **Tabel 1.** penelitian pada tingkat pendidikan responden diatas diketahui bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 19 orang (54,3), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 6 orang (17,1%), responden dengan pendidikan SD sebanyak 5 orang (14,3%) , dan responden dengan pendidikan S1 sebanyak sebanyak 5 orang (14,3%).

Berdasarkan **Tabel 1.** penelitian pada tingkat pekerjaan ibu dapat diketahui bahwa mayoritas Ibu bekerja sebagai IRT sebanyak 21 orang (60,0%), Ibu dengan pekerjaan wirausaha sebanyak 6 orang (17,1%) , Ibu dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 5 orang (14,3%) ,Ibu dengan pekerjaan karyawan BUMN sebanyak 1 orang (2,9%),Ibu dengan pekerjaan guru sebanyak 1 orang (2,9%), serta ibu dengan pekerjaan pensiunan sebanyak 1 orang (2,9%).

### **Analisis univariat**

#### **Hasil Pre-Test ( sebelum penyuluhan) dan Post-Test (sesudah penyuluhan)**

- ***Tingkat pengetahuan responden mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga)***

Berdasarkan **Tabel 2.** Hasil pengolahan data dari kuesioner sebelum penyuluhan diperoleh nilai untuk setiap item pertanyaan dari indikator tersebut, berdasarkan jawaban dari 35 responden terhadap item pertanyaan dalam indikator

tingkat pengetahuan, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 21 orang (60,0%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik yaitu 14 orang (40,0%).

Berdasarkan **Tabel 2.** Hasil pengolahan data dari kuesioner sesudah penyuluhan diperoleh nilai untuk setiap item pertanyaan dari indikator tersebut, berdasarkan jawaban dari 35 responden terhadap item pertanyaan dalam indikator tingkat pengetahuan, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik meningkat yaitu 30 orang (85,7%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik menurun yaitu 5 orang (14,3%).

Obat tradisional ialah obat yang diracik sendiri dari tumbuh- tumbuhan serta digunakan untuk pengobatan serta untuk menjaga daya tahan tubuh khususnya di masa pandemi COVID- 19. Kemampuan meracik obat tradisional ibu- ibu kp. belimbing RT. 05 diperoleh dari peninggalan nenek moyang secara turun temurun. Pemakaian obat tradisional telah jadi kebudayaan yang menempel dalam kehidupan ibu- ibu kp. belimbing RT. 05. Sebagian meter ibu- ibu kp. belimbing RT. 05 menganggap dengan memakai obat tradisional secara turun temurun termasuk dalam upaya melestarikan kebudayaan yang harus di lestarikan. Perihal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu menjawab dengan baik disebabkan terdapatnya pengetahuan yang baik.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan seorang salah satunya merupakan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seorang, ialah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjalin pergantian sikap positif yang meningkat.

Tidak hanya tingkatan pendidikan seorang, pengetahuan baik responden ini pula disebabkan pengalaman orang lain serta baik dari media cetak ataupun media elektronik, dan data berbentuk penyuluhan tentang pemanfaatan TOGA khususnya pada dikala pandemi Covid- 19 guna tingkatkan imunitas serta kemandirian dalam penyembuhan keluarga dan dapat dikembangkan untuk menaikkan pemasukan, serta edukasi ini yang dapat pengaruhi pengetahuan responden terhadap TOGA (Tumbuhan Obat Keluarga).

- **Sikap responden mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga)**

Berdasarkan **Tabel 3**. Hasil pengolahan data dari kuesioner sebelum penyuluhan diperoleh nilai untuk setiap item pertanyaan dari indikator tersebut, berdasarkan jawaban dari 35 responden terhadap item pertanyaan dalam indikator dalam variabel sikap, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat sikap yang baik yaitu 22 orang (62,9%) dan responden yang sikap kurang baik yaitu 13 orang (37,1%).

Berdasarkan **Tabel 3**. Hasil pengolahan data dari kuesioner sesudah penyuluhan diperoleh nilai untuk setiap item pertanyaan dari indikator tersebut, berdasarkan jawaban dari 35 responden terhadap item pertanyaan dalam variabel sikap, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden dengan sikap yang baik meningkat yaitu 26 orang (74,3%) dan responden yang sikap kurang baik menurun yaitu 9 orang (25,7%).

Berbagai aspek yang mempengaruhi pembentukan sikap merupakan pengalaman pribadi, kebudayaan, serta orang lain yang dianggap berarti. Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan sikap terbentuk karena lewat suatu proses

tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara orang dengan orang lain disekitarnya demikian pula dalam pengambilan keputusan penangkalan COVID-19 untuk menjaga daya tahan tubuh. Perilaku ialah respon ataupun reaksi yang masih tertutup dari seorang terhadap stimulus ataupun objek.

- **Tindakan responden mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga)**

Berdasarkan **Tabel 4**. Hasil pengolahan data dari kuesioner sebelum penyuluhan diperoleh nilai untuk setiap item pertanyaan dari indikator tersebut, berdasarkan jawaban dari 35 responden terhadap item pertanyaan dalam indikator dalam variabel tindakan, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tindakan yang baik yaitu 22 orang (62,9%) dan responden yang tindakan kurang baik yaitu 13 orang (37,1%).

Berdasarkan **Tabel 4**. Hasil pengolahan data dari kuesioner sesudah penyuluhan diperoleh nilai untuk setiap item pertanyaan dari indikator tersebut, berdasarkan jawaban dari 35 responden terhadap item pertanyaan dalam variabel tindakan, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tindakan yang baik meningkat yaitu 26 orang (82,9%) dan responden yang tindakan kurang baik menurun yaitu 6 orang (17,1%).

Berdasarkan jawaban responden tujuan menggunakan obat tradisional pada masa pandemi COVI-19 adalah untuk meenjaga daya tahan tubuh, namun kebanyakan responden yang masih membeli TOGA di warung, tindakan responden secara keseluruhan menginginkan TOGA yang di jadikan obat herbal/jamu dengan cara yang praktis. Menurut World Health Organization dalam Diana Andriyani Pratamawati, dkk (2015) tindakan terjadi dimulai dengan



terdapatnya pengalaman- pengalaman individu dan faktor-faktor diluar individu tersebut (lingkungan), baik fisik ataupun non- fisik, yang berikutnya pengalaman serta lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga memunculkan motivasi, hasrat untuk bertindak serta akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut dalam tindakan

Diketahui dari hasil evaluasi responden secara keseluruhan sebelum penyuluhan Terdapat pengetahuan ibu dalam kategori “kurang baik” sebanyak 14 orang (40,0%), dan pengetahuan ibu kategori “baik” sebanyak 24 orang (75,0%). Sedangkan berdasarkan sikap ibu diketahui dalam kategori “kurang baik” sebanyak 13 orang (37,1%) dan sikap ibu dalam kategori “baik” sebanyak 22 orang

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan Responden mengenai pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kecamatan Pancoran Mas Depok dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh ditengah pandemi Covid-19, serta terwujud prinsip kemandirian dalam meningkatkan imunitas tubuh pada pandemi Covid-19. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil, karena dampak dari pandemi COVID 19 banyak juga yang kehilangan pekerjaan sehingga ini bisa dikembangkan untuk menambah penghasilan, bahwa:

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dengan tujuan akan terwujud prinsip

(62,9%). Dan berdasarkan tindakan ibu diketahui dalam kategori “kurang baik” sebanyak 13 (37,1%) dan tindakan ibu dalam kategori “baik” sebanyak 22 orang (62,9%).

Diketahui dari hasil evaluasi responden secara keseluruhan sesudah penyuluhan. Terdapat pengetahuan ibu dalam kategori “baik” sebanyak 30 orang (85,7%), dan pengetahuan ibu kategori “kurang baik” sebanyak 5 orang (14,3%). Sedangkan berdasarkan sikap ibu diketahui dalam kategori “baik” sebanyak 26 orang (74,3%) dan sikap ibu dalam kategori “kurang baik” sebanyak 9 orang (25,79%). Dan berdasarkan tindakan ibu diketahui dalam kategori “baik” sebanyak 29 (82,9%) dan tindakan ibu dalam kategori “kurang baik” sebanyak 6 orang (17,1%).

kemandirian dalam meningkatkan imunitas tubuh masa pandemi COVID-19. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil, karena dampak dari pandemi COVID 19 banyak juga yang kehilangan pekerjaan sehingga ini bisa dikembangkan untuk menambah penghasilan, di Kp. Belimbing III Depok termasuk dalam kategori baik sebelum (60,0%), sesudah (85,7%).

2. Tingkat sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dengan tujuan akan terwujud prinsip kemandirian dalam meningkatkan imunitas tubuh masa pandemi COVID-19. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil, karena dampak dari pandemi COVID 19 banyak juga yang kehilangan

pekerjaan sehingga ini bisa dikembangkan untuk menambah penghasila, di Kp. Belimbing III Depok termasuk dalam kategori baik sebelum (62,9%), sesudah (74,3%).

3. Tingkat tindakan responden sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dengan tujuan akan terwujud prinsip kemandirian dalam meningkatkan imunitas tubuh masa pandemi COVID-19. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil, karena dampak dari pandemi COVID 19 banyak juga yang kehilangan pekerjaan sehingga ini bisa dikembangkan untuk menambah penghasila, di Kp. Belimbing III Depok termasuk

dalam kategori baik sebelum (62,9%), sesudah (82,9%).

#### **SARAN**

1. Pemanfaatan dalam penanaman TOGA, perlu ditingkatkan lagi sebagai pencegahan alternatif yang berguna dalam menjaga imunitas tubuh pada masa pandemi COVID-19.
2. Perlu adanya tindakan dalam penanaman dan pengembangan TOGA yang kedepannya bisa di budidayakan, serta perlu ditingkatkan lagi agar terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil, karena dampak dari pandemi COVID 19 banyak juga yang kehilangan pekerjaan sehingga ini bisa dikembangkan untuk menambah penghasilan

## DAFTAR PUSTAKA

- Husain Asmi, N. 2015. “Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Di Kabupaten Enrekang” , Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hidayat D, Hardiansyah G. 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Camp Totang Kabupaten Sintang .
- Iro fk. (2020, Juni 05). *Obat Tradisional di Era Pandemi Covid-19*. Retrieved September 25, 20, from Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan: <https://fk.ugm.ac.id/obat-tradisional-di-era-pandemi-covid-19/>
- Kurnia, G. M. (2020, Maret 30). *Cegah COVID-19, Tingkatkan Imunitas Tubuh dengan Konsumsi Rempah-Rempah*. Retrieved 11 24, 2020, from Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat: <https://fkm.unair.ac.id/cegah-covid-19-tingkatkan-imunitas-tubuh-dengan-konsumsi-rempah-rempah/>
- Munadi Ernawati Dan Zamroni Salim. 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat* Jakarta: Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan.
- Peneliti BB Pascapanen. 2020. *Bahan Pangan Potensial untuk Anti Virus dan Imun Booster*. Jakarta : Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian
- WHO (World Health Organization). 2020. *Coronavirus Disease*. <https://Covid19.Who.Int/> (Diakses Pada Tahun 2020).